

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Konsep Pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sumber utama peradaban suatu bangsa, maju atau tidak, dan dimulai dengan kesadaran masyarakat akan ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang membuat negara ini semakin beradab berdasarkan pemikiran orang-orang terkenal pada masanya. Itulah sebabnya pengetahuan sangat penting dan membutuhkan perhatian untuk memiliki kehidupan yang lebih baik (Ramadhani, 2021).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2019).

2.1.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng

dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Wawan *et al.*, 2011) :

- 1) Tahu (*now*) : diartikan sebagai mengingat suatu materi y telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yan penget merupakan spesifik seluruh bahan dipelajari atau rangsangan yang diterima, Oleh sebab itu, tahu pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan. Mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- 2) Memahami (*comprehention*) :merupakan sebagai suatu kesempa untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahuidan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (*application*) :Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untu menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagi aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsipdan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- 4) Analisis (*analysis*) : Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen komponen, tapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*) : Evaluasi ini dikaitkan dengan kemampuan untuk

melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal :

1) Pendidikan.

Menurut (YB Mantra, 2018) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh (Wawan *et al.*, 2011) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan, sampai berulang tahun. Menurut Hacklock semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan juga bekerja.

4) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, prevalensi merokok paling tinggi dialami laki-laki, yakni (64,7%). Sementara, prevalensi merokok oleh perempuan sebesar (2,3%).

2) Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan : menurut Mariner yang dikutip oleh Nursalam (lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok).
- 2) Faktor Sosial budaya : yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.2. Konsep Pendidikan

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga menentukan dan mengarahkan masa depan dan arah kehidupan. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, pendidikan tetap menjadi kebutuhan terpenting masyarakat. Keterampilan dan kemampuan seseorang dibentuk dan disempurnakan melalui pendidikan. Pendidikan juga biasa digunakan sebagai ukuran kualitas setiap orang. Dalam bahasa Inggris pendidikan

berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang.

Menurut Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa konsep pendidikan merupakan pedoman tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha menyalurkan kekuatan kodrat dalam diri setiap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Pendidikan juga dapat dialami melalui dua hal, yaitu pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan sebagian warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilakukan dengan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Wutsqa, 2022).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam kegiatan atau program pendidikan yang diselenggarakan dan direncanakan oleh instansi pemerintah, seperti sekolah atau universitas. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat diperoleh melalui kegiatan kehidupan sehari-hari yang tidak terikat dengan lembaga-lembaga yang didirikan negara, seperti belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui membaca buku, dan belajar melalui pengalaman orang lain.

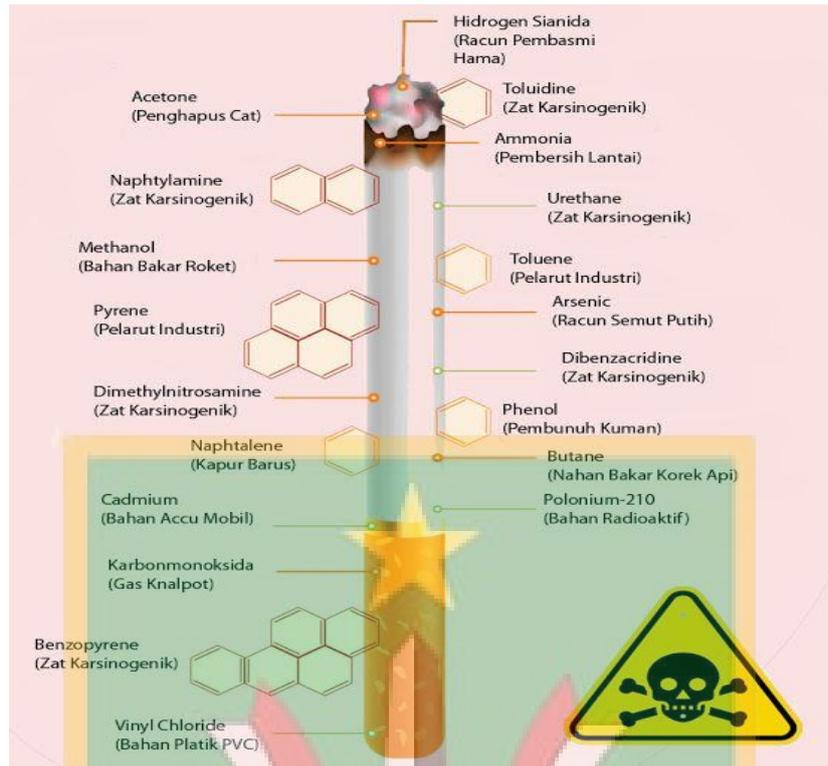
2.1.3. Konsep Rokok

2.1.3.1 Pengertian Rokok

Rokok adalah hasil olahan bahan tembakau kering yang terbungkus sehingga bentuknya seperti cerutu. Rokok mengandung tembakau dan tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan jenis lainnya. Rokok dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat yang mengkonsumsi rokok karena rokok merupakan salah satu zat yang memiliki bahan adiktif dan perlu dilakukan berbagai upaya pengamanan (H. Kurniasih *et al*, 2016).

Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan efek kenyamanan karena rokok memiliki anti depressan sehingga menimbulkan adanya rasa nyaman pada perokok., walaupun perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan bagi kesehatan karena didalam kandungan rokok memiliki 4000 racun dalam satu batang rokoknya (Roschayati,2017).

Merokok sering dihubungkan dengan remaja yang memiliki nilai jelek dengan aspirasi yang rendah, sering menggunakan alkohol, memungkinkan putus dari sekolah, rendah diri, suka melawan orang lain maupun orang tua dan pengetahuan yang rendah mengenai bahaya merokok. Mereka yang merokok dalam 20 batang perhari selama 40 tahun mempunyai resiko yang terkena kanker paru 8 kali lebih besar dibanding mereka yang merokok 40 batang perhari selama 20 tahun (Hj. Muhasidah, 2016).



(sumber : eprints.umm.ac.id).

2.1.3.2 Kandungan Zat Berbahaya Pada Rokok

1) Nikotin

Nikotin adalah zat adiktif dalam rokok. Hal ini karena senyawa ini dapat masuk ke otak hanya dalam beberapa detik dari merokok.

Nikotin dalam jumlah besar juga dapat memperlambat sinyal antara sel-sel otak dan menyebabkan depresi. Senyawa berbahaya ini juga dapat meracuni pembuluh darah, jantung dan merusak hormon tubuh.

2) Aseton

Aseton adalah zat kimia yang terkandung dalam penghapus kuku. Bahan yang mudah terbakar ini juga digunakan sebagai komponen lem super.

Aseton sebenarnya diproduksi di dalam tubuh ketika lemak dipecah dan dapat dikeluarkan melalui urin atau napas. Namun, jika kadar aseton dalam tubuh berlebihan, maka akan berdampak negatif.

3) Amonia

Amonia adalah zat beracun yang merupakan bahan dalam produk pembersih, bahan pemutih dan deodoran. Pada rokok, amonia meningkatkan aktivitas nikotin, sehingga memiliki efek adiktif yang lebih besar. Racun dalam rokok ini dapat mengiritasi saluran pernapasan dan menyebabkan gejala batuk dan sakit tenggorokan. Senyawa ini juga dapat meningkatkan risiko pneumonia dan kanker paru-paru.

4) Arsenik

Arsenik adalah bahan kimia yang ditemukan dalam logam dan tanah dan umumnya digunakan sebagai racun tikus. Senyawa berbahaya ini diketahui meningkatkan risiko kanker paru-paru, kulit, kandung kemih, hati, dan ginjal.

5) Kadmium

Kadmium adalah komponen baterai. Senyawa ini juga digunakan dalam produksi plastik, kain dan logam. Paparan kronis kadmium dari merokok dapat menyebabkan akumulasi senyawa ini dan kerusakan jaringan paru-paru. Seiring waktu, kadmium juga dapat merusak ginjal, hati, tulang dan darah.

6) Formaldehida

Formaldehida adalah zat yang biasa digunakan untuk mencegah mayat membusuk. Senyawa ini juga digunakan dalam produksi perekat dan

desinfektan. Menghirup senyawa beracun dalam rokok ini dapat mengiritasi sel dan saluran udara. Selain itu, formaldehida memiliki risiko menyebabkan kanker pada hidung, trakea dan darah.

7) Tar

Tar adalah senyawa berbahaya yang digunakan sebagai bahan dasar aspal jalan. Semakin lama sebatang rokok terbakar, semakin tinggi kandungan tar nya. Selain itu tar juga senyawa yang membuat gigi perokok menjadi coklat. Senyawa ini juga dapat menyebabkan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan kanker paru-paru.

8) Karbon monoksida

Karbon monoksida adalah zat yang terdapat di udara dalam jumlah yang bervariasi. Senyawa ini bisa berasal dari rokok, kendaraan, kompor atau oven. Ketika karbon monoksida memasuki sistem pernapasan, senyawa beracun ini mengikat hemoglobin dan menghasilkan karboksihemoglobin. Ini mengurangi kadar oksigen di seluruh tubuh.

9) Benzena

Zat berbahaya berikutnya dalam rokok adalah benzena. Senyawa ini adalah produk sampingan dari pembakaran. Dengan kata lain, senyawa ini terkandung dalam asap tembakau yang dapat dihirup oleh siapa saja. Paparan benzena dalam jangka panjang dapat merusak sumsum tulang dan menyebabkan kelainan darah. Saat ini, benzena juga dikaitkan dengan peningkatan risiko terkena leukemia atau kanker darah.

10) Hidrogen sianida

Hidrogen sianida adalah gas beracun yang biasa digunakan untuk mengeksekusi tahanan. Senyawa ini mempengaruhi saluran udara dengan menempel pada silia, yang merupakan sel kecil seperti rambut yang menjaga saluran udara tetap bersih. Selain mengganggu pernapasan, hidrogen sianida juga dapat menyebabkan kerusakan saraf pada ibu hamil dan mengganggu pertumbuhan janin.

11) Asam asetat

Zat ini juga terdapat pada pewarna rambut, asam asetat dalam rokok dapat mengiritasi sistem pencernaan. Zat ini juga dapat menyebabkan perubahan keasaman darah, yang dapat menyebabkan kematian.

12) Metanol

Metanol adalah salah satu zat berbahaya dalam rokok. Senyawa ini digunakan sebagai bahan bakar utama roket. Paparan metanol berulang kali dapat meningkatkan risiko kebutaan. Paparan senyawa ini juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian dini.

13) Toluena

Toluena ditemukan dalam rokok. Komposisi ini adalah bahan utama cat. Paparan toluena jangka panjang dapat meningkatkan risiko kanker. Senyawa tersebut juga dikatakan menyebabkan sakit kepala, halusinasi, mengganggu koordinasi tubuh dan kejang-kejang.

14) Butana

Rokok mengandung butana, yang juga digunakan sebagai cairan pemantik api. Paparan berulang terhadap butana dalam tubuh dapat meningkatkan

risiko iritasi telinga dan mata. Zat ini juga telah dihadirkan sebagai karsinogen, sehingga dapat meningkatkan risiko kanker.

15) Furan

Furan juga merupakan salah satu zat beracun yang terdapat pada rokok. Senyawa ini dapat meningkatkan risiko penyakit hati (liver) dan tumor kandung empedu, terutama dengan paparan berulang atau jangka panjang.

2.1.3.3 Bahan Utama Rokok

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan rokok adalah sebagai berikut:

1) Tembakau

Tembakau atau *Nicotiana Tabacum* jenis ini dibudidayakan dan dikembangkan di Indonesia.

2) Cengkeh

Cengkeh yang sering digunakan di bagian yang belum mekar karena biasa untuk campuran pembuatan rokok. Selain itu bunga cengkeh dikeringkan dibawah sinar matahari lalu cengkeh yang sudah kering ditimbang dan dipotong-potong kecil-kecil menggunakan mesin sebelum ditambahkan kedalam campuran tembakau untuk membuat rokok kretek.

3) Saus rahasia

Saus ini terbuat dari berbagai rempah-rempah dan juga ekstrak buah yang menciptakan aroma dan rasa tertentu. Dan saus ini juga menjadi pembeda di setiap varian kretek.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rokok

Rokok biasanya dibuat dari daun tembakau kering kemudian dibungkus dengan kertas silindris dengan panjang 70 hingga 120 mm dan diameter kurang lebih 10 mm. Rokok tradisional biasanya dikonsumsi dengan cara dihisap salah satu ujungnya kemudian dihisap ujung lainnya melalui rongga mulut (Glantz dan Bareham, 2018).

Berdasarkan penggunaan filter, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rokok filter dan rokok non filter. Rokok filter adalah rokok yang dipasang tutup bertanda di bagian bawah dan diproses. Pada saat yang sama, rokok tanpa filter yang tidak menggunakan filter atau tutup di bagian bawah lebih berbahaya, oleh karena itu rokok tanpa filter memiliki kandungan nikotin yang lebih tinggi (Setyanda *et al*, 2016). Jenis rokok dibagi menjadi dua jenis menurut cara kerjanya, yaitu rokok tradisional dan rokok elektronik.

Menurut (Negoro, 2016), ada 3 jenis rokok berdasarkan bahan baku batang rokok biasa, yaitu rokok putih, rokok kretek dan rokok klembak. Rokok putih adalah rokok yang bahan bakunya berasal dari daun tembakau, yang diberi saus untuk memperoleh rasa dan efek aromatik tertentu. Rokok kretek adalah rokok yang bahan bakunya adalah daun tembakau dan helm yang dicampur dengan saus untuk menimbulkan efek dan aroma tertentu. Namun, rokok klembak dibuat dari bahan baku yang sama dengan rokok putih dan kretek serta tambahan yang juga ditambahkan saus khusus untuk efek dan aroma tertentu.

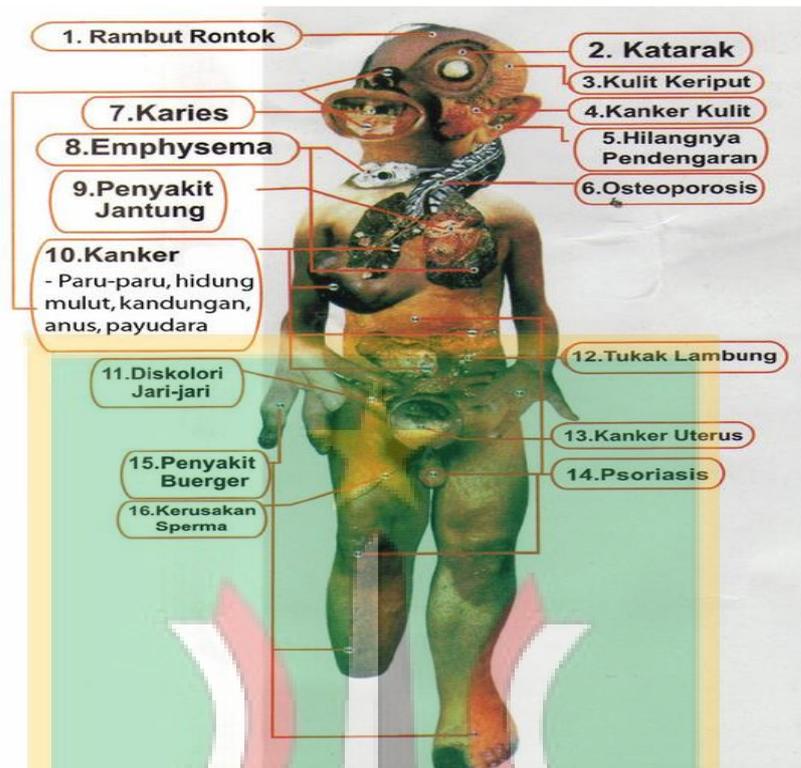
2.1.3.5 Efek Rokok

Menurut *American Heart Associate*, nikotin secara tidak langsung memengaruhi paru-paru melalui aliran darah. Ketika nikotin masuk melalui aliran darah melalui paru-paru, tekanan dalam darah meningkat sementara dan menyebabkan arteri seluruh tubuh menjadi lebih sempit. Hal ini sangat membatasi jumlah darah yang akan diedarkan ke seluruh tubuh sehingga membuat paru-paru terhambat dalam mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh.

Menurut (Cindy Pan, 2003) dalam buku *Quit Smoking for Chicks*, berbagai efek merokok muncul dalam hamper setiap sistem utama dalam organ tubuh yaitu:

- 1) Meningkatkan resiko terkena kanker paru-paru, kanker lidah, kanker leher rahim, kanker bibir, kanker mulut, kanker kandung kemih, kanker ginjal, kanker pangkal tenggorokan dan lain sebagainya.
- 2) Meningkatkan resiko terkena serangan jantung, tekanan darah tinggi, dan juga penyakit kardiovaskuler. Selain itu terdapat terkena penyakit osteoporosis, stroke, sakit pada punggung serta penyakit paru-paru.
- 3) Meningkatkan resiko kemandulan, keguguran, bayi meninggal saat dilahirkan, dan kematian dini pada bayi.
- 4) Mempengaruhi sistem kekebalan sehingga cenderung lebih sering terserang masuk angin dan infeksi rongga dada.
- 5) Membuat orang-orang yang dekat disekitar kita menjadi perokok pasif.

2.1.3.6 Penyakit Yang Ditimbulkan Oleh Rokok



Sumber : Kemenkes RI

Dalam merokok dapat memicu munculnya berbagai jenis penyakit yaitu :

- 1) Kanker Paru : pada orang yang merokok dalam waktu yang jangka lama dapat menimbulkan kanker paru.
- 2) Diabetes Melitus : merokok dapat meningkatkan resistensi insulin sehingga tubuh kurang efektif memecah glukosa sehingga dikondisi inilah dapat memicu penyakit DM.
- 3) Gangguan Gigi : pada gigi perokok terdapat plak dan derajat penyakit periodental. Selain itu perokok juga memiliki karies pada gigi yang lebih banyak.

- 4) Impotensi : Pria yang berusia 30-40 tahu, yang memiliki kebiasaan merokok akan meningkatkan resiko terkena impotensi sebesar 50% persentase tersebut akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia.
- 5) Gangguan Jantung dan Stroke : bagi wanita yang meminum pil kontrasepsi, kebiasaan merokok akan meningkatkan peluangnya terkena serangan jantung dan stroke.
- 6) Bronchitis dan Emfisema : sebuah penelitian mengatakan bahwa 82% kematian akibat *bronchitis* dan *emfisema* disebabkan karna kebiasaan merokok.
- 7) Kanker Rahim : wanita perokok beresiko empat kali lebih besar terkena kanker rahim disbanding bukan perokok, selain itu merokok juga dapat mengurangi kesuburan.
- 8) Kanker kandung kemih, Tukak lambung, Kanker saluran nafas dan pencernaan bagian atas.
- 9) Mengganggu Mekanisme Pembentuksn Kekebalan.

2.1.4. Konsep Perilaku Merokok Pada Remaja

2.1.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari proses belajar atau dipengaruhi oleh lingkungan. Dasar teori ini adalah Tabularasa yang dicetuskan oleh Aristoteles. Teori mengatakan bahwa manusia dilahirkan tanpa sifat - sifat sosial. Perilaku manusia pada hakikatnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain perilaku

seseorang dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan (Nurjanah, 2010).

Perilaku merupakan suatu hasil perbuatan dari seseorang yang dilakukan secara kontinyu dan mempunyai kecenderungan yang terus menerus yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang dihadapi (Mulyadi, 2010) juga mengelompokkan perilaku atas 3 bentuk yaitu :

- 1) Perilaku sebagai bentuk pengetahuan dalam kaitannya dengan situasi atau rangsangan dari luar.
- 2) Perilaku sebagai bentuk sikap terhadap rangsangan dari luar.
- 3) Perilaku sebagai bentuk tindakan yang konkrit berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas perilaku merupakan suatu tindakan atau aksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungannya secara terus menerus dalam bentuk reaksi, aktivitas, aksi, menjawab, atau menanggapi sesuatu pertanyaan.

2.1.4.2 Faktor Pendorong Perilaku

Perilaku tidak terjadi secara serta merta akan tetapi didorong oleh beberapa factor yaitu internal maupun eksternal. Perilaku manusia dipengaruhi oleh bebarap factor seperti Hungerford dan Volk mengemukakan adanya beberapa factor yang berpengaruh terhadap perilaku lingkungsn bertanggung jawab, factor tersebut adalah pengetahuan tentang isu, keterampilan bertindak, keinginan untuk bertindak, factor situasional seperti sikap, *locus of control* dan tanggung jawab pribadi (Mulyadi, 2010).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia didorong oleh 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal yang mempengaruhi perilaku antara lain minat, keinginan, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi perilaku antara lain sarana-sarana fisik, sosial budaya masyarakat, peraturan perundang-undangan dan lain sebagainya.

2.1.4.3 Perilaku Merokok Pada Remaja

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh perasaan negative banyak orang yang merokok untuk perasaan negative dalam dirinya. Misalnya merokok bila marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi sehingga dapat terhindar dari perasaan yang tidak enak (Muta'din, 2002).

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku transmitif. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari dan ditularkan melalui aktivitas teman sebaya, lingkungan dan perilaku permisif orang tua (Helmi dan Komalasari, 2000). Selain itu perilaku juga didorong oleh nilai-nilai dalam diri remaja. Beberapa motivasi yang melatarbelakangi merokok yaitu untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*) (Joemana, 2004).

Dari kesimpulan tentang perilaku merokok pada remaja adalah kegiatan kompulsif dengan menghisap asap yang berasal dari gulungan tembakau yang

dibakar untuk mendapatkan kepuasan fisiologis dan sosiologis dan juga upaya eliminasi perasaan negative yang ada dalam diri remaja yang banyak dipelajari dari lingkungan teman sebaya dan didorong oleh keinginan mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positif*).

2.1.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi perilaku Merokok pada Remaja

Terdapat banyak factor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok. (Hansen dalam kemala, 2008) berpendapat bahwa factor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu : factor biologis, factor psikologis, factor lingkungan sosial, factor demografis, factor sosial-kultural, factor sosial politik. Namun pada remaja yang paling mempengaruhi perilaku merokok adalah :

1) Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan remaja perokok ialah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok disbanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, Pengantar Psikologi, 1999 : 292).

2) Pengaruh Teman

Semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi yang

pertama adalah remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.

3) Kepribadian

Remaja merokok karena beralasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa membebaskan diri dari rasa kebosanan.

Menurut *CASA (Columbian University's National Center On Addiction and Substance Abuse)*, remaja perokok memiliki resiko dua kali lipat mengalami gejala depresi dibandingkan remaja yang tidak merokok. Depresi menyebabkan seorang merokok dan para perokok biasanya memiliki gejala depresi dan kecemasan (ansietas).

4) Rasa Keingintahuan

Pada remaja perkembangan kognisi menuntut rasa keingintahuan yang sangat besar. Seiring pula dengan hal itu kognisi sosial pada remaja berkembang pula, sehingga remaja sering melakukan kegiatan coba-coba yang didukung oleh pergaulan.

5) Kompensasi Rasa Kurang Percaya Diri

Rasa kurang percaya diri pada remaja dimanifestasikan dengan berbagai cara, baik dengan cara positif maupun negative. Cara yang positif untuk membangun rasa percaya diri yaitu dengan menciptakan definisi diri positif, memperjuangkan keinginan yang positif, mengatasi masalah dan memiliki dasar keputusan yang positif. Sedangkan cara negative untuk membangun rasa percaya diri yaitu sulit menerima

realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.

2.1.4.5 Dinamika Psikologis Perilaku Merokok Pada Remaja

Berikut merupakan terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu : tahap *preparatory*, tahap *initiation*, tahap *becoming smoker* dan tahap *maintenance for smoke* (Helmi dan Komalasari, 2000).

- 1) *Tahap Preparatory* : tahap yang dimana remaja sering mendapatkan model yang menyenangkan dari lingkungan dan media. Remaja yang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan menimbulkan minat untuk merokok.
- 2) *Tahap Initiation* : tahap seseorang meneruskan untuk tetap mencoba-coba merokok. Setelah terbentuk interpretasi tentang model yang ada, kemudian remaja mengevaluasi hasil interpretasi tersebut melalui perasaan dan perilaku. Contoh evaluasi perasaan yang mungkin terbentuk adalah “ saya akan hancur apabila teman-teman lain merokok sedangkan saya tidak, mungkin mereka akan menjauhi saya ” maka evaluasi perilaku yang remaja lakukan adalah mencoba-coba untuk merokok.
- 3) *Tahap Becoming Smoker* : Tahap dimana seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari maka seseorang tersebut mempunyai kecenderungan menjadi perokok. Hal ini didukung

oleh kepuasan psikologis dari dalam diri dan terdapat *reinforcement* positif dari teman sebaya.

- 4) *Tahap Maintenance of Smoking* : Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan.

2.1.5. Konsep Remaja

2.1.5.1 Pengertian Remaja

Menurut (Mappiare, 1982) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Papila, remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, diawali dengan pubertas yaitu perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisi, dan psikososial yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2014).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal yang ditandai dengan perubahan biologis dan psikologis. Dalam hal ini, remaja mengalami perubahan biologis, termasuk perubahan fisik, dan mengembangkan jenis kelamin primer dan sekunder. Sedangkan pada perubahan psikologis meliputi perubahan emosi dan merasa lebih sensitif (Hidayati dan Farid, 2016).

Berdasarkan kesimpulan pengertian diatas bahwa masa remaja merupakan masa tansisi dimana remaja mengalami perubahan secara fisik dan mental sehingga dapat merubah kondisi emosionalnya.

2.1.5.2 Fase-Fase Remaja

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk dengan usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menkes Nomor 25 tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dengan status yang belum menikah (Diananda, 2018).

Dalam penjelasan (Diananda, 2018) menyebutkan beberapa fase remaja yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pra Remaja (11/12 tahun hingga 14 tahun) Fase ini merupakan fase remaja yang sangat pendek. Pada fase ini remaja akan sangat tertutup dengan orang tua dan orang lain disekitar. Adanya perubahan-perubahan bentuk tubuh termasuk perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan kondisi psikologis remaja.
- 2) Remaja Awal (13 tahun hingga 17 tahun) Fase ini merupakan fase dimana banyak perubahan yang terjadi dalam diri remaja. Pada fase ini remaja mulai mencari jati diri, dan mulai mandiri dengan keputusan yang mereka ambil. Pemikiran remaja semakin logis, dan semakin banyak waktu untuk membicarakan keinginan dengan orang tua.
- 3) Remaja lanjut (17 atau 21 tahun) Pada fase ini remaja ingin menonjolkan diri, mereka ingin menjadi pusat perhatian. Sudah memiliki cita-cita yang jelas, lebih bersemangat, dan sudah mulai menetapkan identitas diri dan tidak bergantung pada kondisi emosional.

2.1.5.3. Karakteristik Masa Remaja

Penelitian (Jannah, 2016) menjelaskan bahwa Masa remaja merupakan masa yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Masa remaja memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan dari masa masa pertumbuhan yang lain. Salah satunya diungkapkan seorang ahli (Hurlock, 1997) bahwa karakteristik remaja yaitu:

1) Masa Remaja Merupakan Masa Peralihan

Masa remaja awal tidak terlepas dari kondisi peralihan. Kondisi ini bukan berarti remaja berubah dari kondisi sebelumnya, namun masa peralihan ini merupakan suatu kondisi yang terjadi dimana satu tahap perkembangan yang menuju ke tahap perkembangan berikutnya. Osterieth dalam (Hurlock, 1997) menjelaskan bahwa kondisi psikologis remaja berasal dari masa kanak-kanak dan karakteristik khas remaja sudah terlihat dari masa akhir kanak-kanak. Perubahan yang terjadi dalam masa remaja awal mengakibatkan perilaku individu berubah, masa ini remaja akan merasakan keraguan akan peran yang dilakukan. Dalam keadaan seperti ini akan menyebabkan remaja dapat mencoba hal baru dalam kehidupan seperti gaya kehidupan, pola perilaku, dan keinginan serta sifat yang diinginkan bagi dirinya sendiri.

2) Masa Remaja Merupakan Masa Perubahan

Perubahan dalam sikap dan perilaku yang terjadi dalam keadaan yang sama dengan perubahan fisik pada remaja awal. Perubahan perilaku berbanding sama dengan perubahan fisik. Disebutkan ada empat perubahan yang terjadi, yakni:

1) Perubahan tingkat emosi : Perubahan emosi sejajar dengan adanya perubahan fisik dan psikologi yang terjadi pada remaja. Beberapa kondisi perubahan fisik yang signifikan menjadikan remaja mengalami stres dan menyebabkan kondisi psikologis terganggu. Hal ini menjadikan remaja lebih rentan mengalami perubahan emosi.

2) Perubahan bentuk tubuh, minat dan peran : Perubahan signifikan yang terjadi pada remaja salah satunya perubahan bentuk tubuh, minat dan peran. Dalam hal ini perubahan bentuk tubuh akan sangat terlihat yang menyebabkan masalah baru seperti payudara yang membesar mengakibatkan remaja lebih malu dan bingung dalam berpakaian. Masalah tersebut menjadikan remaja harus menjalankan peran untuk diri sendiri agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

3) Berubahnya pola minat dan perilaku : Pada masa ini menjadi hal yang sudah tidak penting seperti halnya masa kanak-kanak yang harus memiliki banyak teman, pada masa remaja awal menjadikan mereka mengerti banyaknya teman sudah tidak menjadikan suatu prioritas.

4) Takut dalam tanggung jawab yang diberikan : Masa remaja awal menjadikan individu menginginkan kebebasan, namun pada masa ini remaja tetap masih takut untuk bertanggung jawab karena takut akan cara mengatasi tanggung jawab tersebut. Hal ini menjadikan

remaja masih ragu dalam mengambil tanggung jawab yang akan diberikan.

- 5) Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah : Masa remaja awal akan penuh dengan masalah yang terjadi. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat masa kanak-kanak, masalah yang terjadi pada mereka lebih banyak diselesaikan oleh orang tua

mereka. Namun, pada kondisi ini mereka merasa mandiri sehingga pada masa ini mereka menolak bantuan orang tua dan orang lain dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut akan menjadikan masalah yang lebih besar ketika remaja tidak dapat menyelesaikan dan memiliki jalan keluar yang baik. Mereka justru akan terjebak pada permasalahan baru dan lebih besar.

- 6) Masa remaja menimbulkan banyak ketakutan : Anggapan bahwa pada masa remaja merupakan suatu kondisi yang tidak rapih, tidak mudah dipercayai, dan cenderung berperilaku kasar dan merusak. Hal ini yang menjadikan remaja takut untuk bertanggung jawab, dikarenakan anggapan masyarakat yang tidak percaya kepada dirinya membuat remaja semakin takut jika tidak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.

- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis : Remaja pada masa ini menjadi tidak realistis, karena remaja akan melihat diri sendiri dan orang lain sesuai dengan keinginannya. Mereka beranggapan bahwa apapun yang diinginkannya akan terwujud. Semakin tinggi keinginan maka semakin tinggi emosional yang dihadapi. Pada saat

orang lain di sekitar tidak mendukung keinginannya, maka semakin meningkat emosi remaja. Dengan proses pertumbuhan umur dan sikap yang dewasa, akan membuat remaja berfikir secara realistis.

2.1.5.4 Tugas Perkembangan Remaja

Merupakan fase yang penting dalam kehidupan manusia. Fase ini harus diarahkan dalam hal hal yang baik agar mencapai kehidupan dewasa yang sehat. Untuk mendapatkan kehidupan dewasa yang sehat maka harus menjalankan tugas perkembangan dengan baik dan benar. Jika tugas perkembangan dilakukan dengan baik, maka akan membawa remaja dalam kebahagiaan dan kesuksesan. Sebaliknya jika tahap perkembangan tidak dijalankan dengan baik maka akan membawa kesusahan pada masa dewasa selanjutnya. Sebagaimana dijabarkan oleh (Havighurst dalam Gunarsa 2018) tahap perkembangan remaja dijelaskan sebagai berikut (Putro, 2017):

- 1) Menerima adanya perubahan fisik yang terjadi dan harus melakukan peran sesuai dengan jenisnya dan merasakan kepuasan terhadap dirinya sendiri.
- 2) Menjalankan peran sosial dengan teman sebaya dan harus menjalankan sesuai dengan jenis kelamin masing masing.
- 3) Terbebas dari ketergantungan orang lain seperti orang tua dan orang yang lebih dewasa.
- 4) Mengembangkan pemikiran tentang konsep kehidupan masyarakat.

- 5) Harus mencari jaminan untuk masa depan agar dapat membantu menopang kehidupan ekonomi.
- 6) Menyiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan dimasa depan
- 7) Mempersiapkan diri dari tanggungjawab yang diberikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 8) Mempersiapkan diri untuk membangun rumah tangga.
- 9) Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersiap baik dari orang sekitar.

2.1.5.5 Perubahan Sosial Pada Remaja

Tugas dari perkembangan remaja yang sulit berkaitan adalah dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan dirinya dengan lawan jenis pada suatu hubungan yang belum pernah ada sebelumnya dan harus bisa menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar dari keluarga dan juga sekolah. Biasanya remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya, sehingga pengaruh dari teman sebaya seperti sikap, ucapan, penampilan dan juga perilaku lebih besar dari pada peran dari keluarga. Misalnya pada sebagian besar remaja mengetahui bahwa jika mereka mengenakan pakaian yang sama dengan kelompoknya maka peluang untuk diterima sebagai anggota kelompok itu lebih besar (Hurlock, 1999 dalam Sulistyawan, 2012). Kelompok sosial yang paling umum pada masa remaja yaitu :

- 1) Teman dekat : biasanya remaja ini memiliki dua atau tiga teman dekat atau bahkan bisa dibilang sahabatnya. Mereka bisa berjenis kelamin

sama bahkan bisa lawan jenis, memiliki minat dan kemampuan yang sama. Karena teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain.

2) Kelompok kecil : kelompok ini terdiri dari sekelompok teman dekat . pada awalnya kelompok ini terdiri dari jenis kelamin yang sama tapi bisa juga berlawanan jenis kelamin.

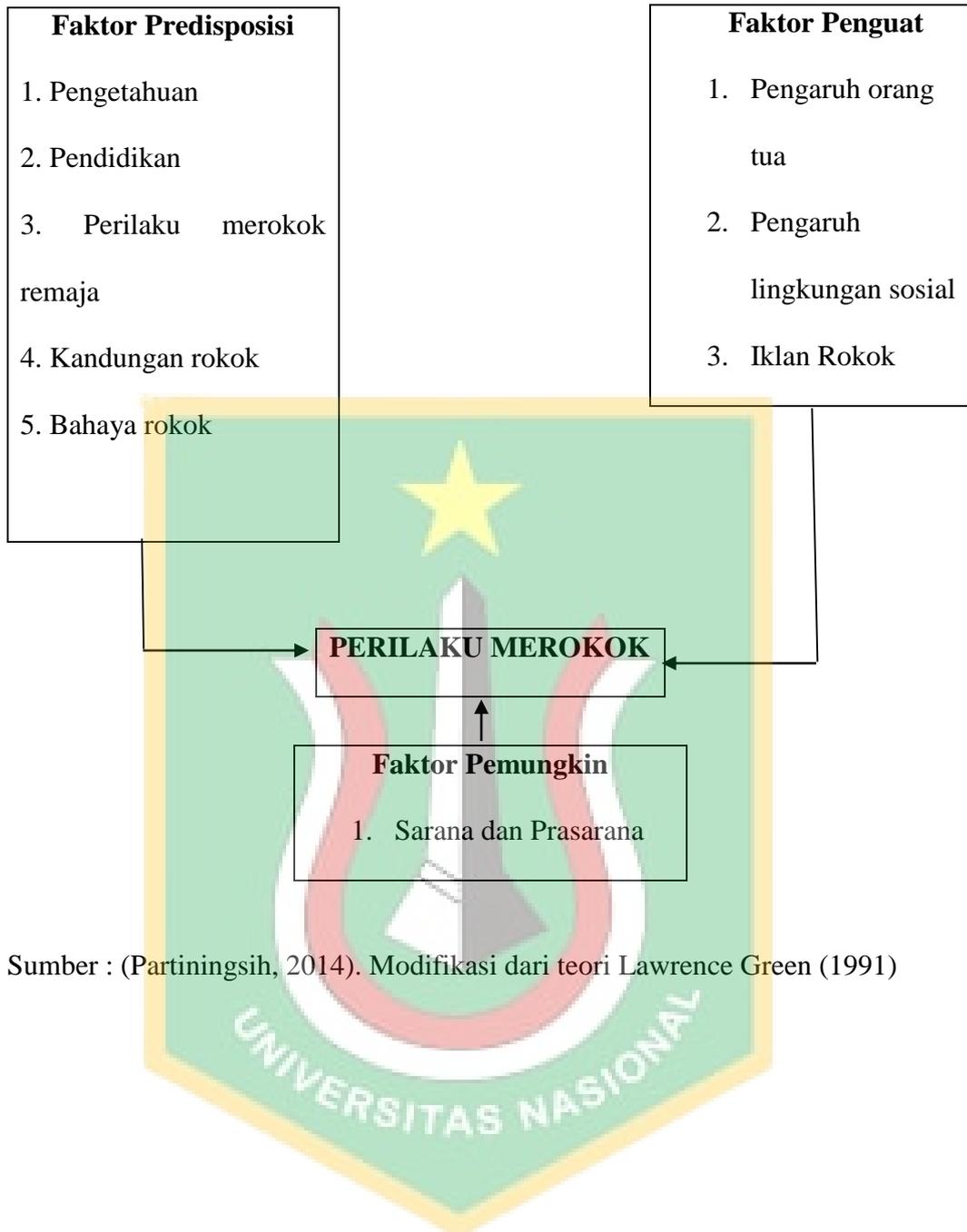
3) Kelompok besar : kelompok ini terdiri dari kelompok kecil dan juga kelompok dekat. Kelompoknya besar sehingga penyesuaian minat diantara anggotanya berkurang karna ada jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4) Kelompok yang terorganisasi : kelompok ini yang dibina oleh orang dewasa bahkan bisa dibentuk dilingkungan sekolah dan organisasi dimasyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja yang tidak memiliki geng atau kelompok besar.

5) Kelompok geng : remaja yang tidak tergabung ke dalam kelompok maupun kelompok besar dan merasa bahwa tidak puas dengan kelompok yang terorganisir akan bergabung dengan kelompok geng. Biasanya anggota ini terdiri dari anak-anak sesama jenis yang minat utama mereka yaitu berhubungan dengan teman melalui perilaku antisosial

2.2 Kerangka Teori

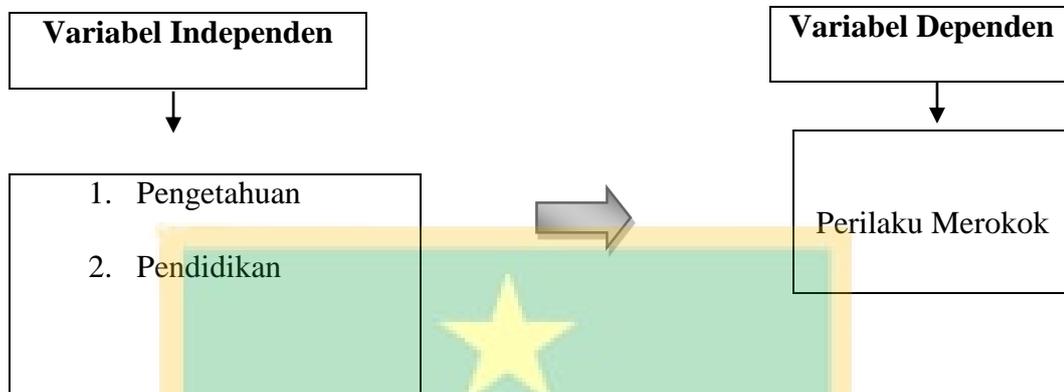
Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini menggunakan hipotesis Lawrence Green yang ditunjukkan melalui hipotesis yang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.



Sumber : (Partiningsih, 2014). Modifikasi dari teori Lawrence Green (1991)

2.3 Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan elemen yang mempengaruhi seseorang berperilaku merokok seperti :



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah menyimpulkan suatu ilmu melalui pengujian dan pernyataan secara ilmiah atau hubungan yang telah dilaksanakan penelitian sebelumnya (Nursalam, 2014). Berdasarkan dari kerangka konsep diatas, maka penelitian ini mengemukakan hipotesis :

H_a : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di RT 05 Desa Rawapanjang Bogor.

H_o : Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di RT 05 Desa Rawapanjang Bogor.